KORELASI SIKAP SISWA TERHADAP PERFORMANCE GURU DALAM MENGAJAR BAHASA ARAB DENGAN PRESTASI BELAJAR BAHASA ARAB KELAS II DI MTsN FILIAL ADIWERNA TEGAL

SKRIPSI
Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Tugas Dari Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
Pendidikan Bahasa Arab

OLEH
Nur Pujiati
9842 3968

FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2003

NUR PUJIATI – NIM. 98423968 KORELASI SIKAP SISWA TERHADAP PERFORMANCE GURU DALAM MENGAJAR BAHASA ARAB DENGAN PRESTASI BELAJAR BAHASA ARAB KELAS II DI MTsN SLAWI FILIAL ADIWERNA TEGAL. FAK. TARBIYAH – BAR / TH. 2003.

ABSTRAK

Mengajar bukanlah merupakan tugas yang ringan bagi seorang guru. Dalam mengajar guru merupakan key person atau sosok pemegang kunci keberhasilan pendidikan dan menempati posisi yang sangat vital dan menentukan. Guru dituntut untuk lebih professional dan harus memiliki sikap sensitive terhadap interes anak dan mengembangkan keingintahuan anak. Dalam kegiatan mengajar performance guru menjadi perhatian anak didik, oleh karenanya baik buruknya seorang guru dalam mengajar dapat dilihat dari segi penampilannya didepan kelas, karena kesiapan seorang guru dalam mengajar dapat dilihat dari performance atau penampilan.

Penelitian ini ingin mengetahui bagaimana performance guru dalam mengajar bagasa Arab , bagaimana sikap siswa terhadap performance guru tsesebut, dan apakah ada korelasi positif antara sikap siswa terhadap performance guru dalam mengajar bahasa Arab. Subyek penelitian ini adalah para siswa klas II, kepala sekolah, dan bapak/ibiu guru bidang studi bahasa Arab di MTsN Slawi Filial Adiwerna Tegal. Sedangkan metode yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, angket, observasi dan metode interview.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa sikap siswa kelas II MTsN Slawi filial Adiwarna Tegal terhadap performance guru dalam mengajar bahasa Arab kebanyakan bersikap cukup atau sedang. Prestasi belajar bahasa Arab siswa kls II MTsN Slawi filian Adiweena Tegal kebanyakan mendapat nilai lebih dari cukup. Dan tinggi rendahnya sikap siswa terhadap performance guru dalam mengajar baha Arab sangat kuat hubungan (korelasi) nya dengan tinggi rendahnya nilai hasil belajar bahasa Arab, mereka yang kurang suka dengan performance guru dalam mengajar bahasa Arab maka akan lemah pula dalam pelajaran bahasa Arab dan sebaliknya.

Kata kunci: bahasa Arab, prestasi belajar, MTsN Slawi, performance guru

Drs. H. Zainal Arifin A., M.Ag.
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Nota dinas pembimbing

Hal : **Skripsi Sdri. Nur Pujiati**
Lampiran : 6 eksemplar

Kepada yang terhormat:
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di
YOGYAKARTA

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca serta mengadakan perubahan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Nur Pujiati
NIM : 9842 3968
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Semester : X (sepuluh)
Judul : **KORELASI SIKAP SISWA ANTARA PERFORMANCE GURU DALAM MENGAJAR BAHASA ARAB DENGAN PRESTASI BELAJAR BAHASA ARAB KELAS II DI MTsN SLAWI FILIAL ADIWERNA TEGAL**

maka kami selaku pembimbing menyatakan skripsi ini telah memenuhi syarat guna diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Harapan kami semoga dalam waktu dekat saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertangungjawabkan skripsinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, Maret 2003

Drs. H. Zainal Arifin A., M.Ag
NIP. 150 247 913

Drs.Radjasa, M.Si.
DOSEN FAKULTAS TARBIYAH
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi
Saudari Nur Pujiati
Lamp. : 6 eksemplar

Kepada Yth,
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
di -
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku Konsultan berpendapat bahwa skripsi saudari:

Nama : Nur Pujiati

Nim : 9842 3968

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Judul Skripsi : KORELASI SIKAP SISWA TERHADAP PERFORMANCE GURU DALAM MENGAJAR BAHASA ARAB DENGAN PRESTASI BELAJAR BAHASA ARAB DI MTSN SLAWI FILIAL ADIWERNA TEGAL.

Sudah diterima sebagai syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu dalam Ilmu Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian atas perhatian bapak Dekan, kami selaku mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, April 2003 M
Konsultan

(Drs.Radjasa, M.Si.)
NIP: 150 227 344

DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
Jln. Laksda Adisucipto, Telp.: 513056, Yogyakarta 55281
E-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

PENGESAHAN

Nomor: IN / I / DT / PP.01.1116 / 03

Skripsi dengan judul : **KORELASI SIKAP SISWA TERHADAP PERFORMANCE GURU DALAM MENGAJAR BAHASA ARAB DENGAN PRESTASI BELAJAR BAHASA ARAB DI MTSN SLAWI FILIAL ADIWERNA TEGAL.**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

NUR PUJIATI
NIM: 9842 3968

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Selasa
Tanggal: 01 – April – 2003

Dan dinyatakan telah diterima oleh fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. H. Asrori Saud
NIP. : 150 210 063

Sekretaris Sidang

H. Tulus Musthofa, Lc, MA
NIP. : 150 275 382

Pembimbing Skripsi

Drs. H. Zainal Arifin A., M.Ag
NIP. : 150 247 913

Penguji I

Drs. H. Radjasa, M.Si
NIP. : 150 227 344

Penguji II

Drs. H. Nizar Ali, M.Ag
NIP. : 150 252 600

Yogyakarta, 09 April 2003
IAIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN

DEPARTEMEN AGAMA FAKULTAS TARBIYAH YOGYAKARTA IAIN SUNAN KALIJAGA

Drs. H. Rahmat, M.Pd.
NIP. : 150 037 930

KATA PENGANTAR

الحمدلله رب العالمين والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين

وعلى اله وصحبه ا جمعين

Alhamdulillah, puji syukur kehadlirat Allah yang telah memberikan rahmat dan hidayah kepada hamba-Nya, sehingga dengan petunjuk-Nya penulis dapat menyusun skripsi ini.

Tidak lupa sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad saw yang telah membimbing dan meenuntun kita ke jalan yang benar.

Dalam peenulisan skripsi ini penulis tidak bekerja sendiri, akan tetapi atas bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. H.Rahmat M. Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah.
2. Bapak Drs. H. Zainal Arifin A., M.Ag., selaku pembimbing yang telah memberikan arahan, nasehat dan petunjuk dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak dan ibu Dosen Fakultas Tarbiyah yang telah memberi bekal ilmu kepada penulis sebagai modal awal penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak dan ibu karyawan yang telah membantu meemperlancar administrasi penulis di Fakultas Tarbiyah.
5. Bapak A. Busro Rosyid, S.Ag selaku kepala sekolah dan seluruh guru-guru yang telah memberi izin dan banyak membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian.
6. Bapak, Ibu, kakak, adik dan saudara-saudara yang selalu mendo'akan dan memberi motivasi penulis dalam penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh santri Pondok Pesantren Wahid Hasyim khususnya Asrama Al-Hidayah, teman-temanku yang tidak bisa peenulis sebutkan satu persatu.
8. Semua pihak yang telah membantu peenyelesaian penulisan skripsi ini.

Hanya kepada Allah jualah, peenulis memohonkan do'a semoga amal mereka diterima dan dibalas dengan kebaikan yang berlipat, amin.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, penulis mengharapkan kritik, saran dan pembenaran demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi kita semua, amin.

Yogyakarta, 05 Februari 2003

Penulis

(Nur Pujiati)

Nim. 9842 3968

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

NOTA DINAS ii

PENGESAHAN iii

MOTTO iv

PERSEMBAHAN v

KATA PENGANTAR vi

DAFTAR ISI viii

DAFTAR TABEL x

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Penegasan Judul 1

B. Latar Belakang Masalah 2

C. Rumusan Masalah 8

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 8

E. Hipotesis 9

F. Metode Penelitian 10

G. Telaah Pustaka 14

H. Kerangka Teori 17

I. Sistematika Pembahasan 34

BAB II GAMBARAN UMUM MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI SLAWI FILIAL ADIWERNA TEGAL 36

A. Letak Geografis 36

B. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya 36

C. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri Slawi Filial Adiwerna Tegal. 38

D. Sarana dan Fasilitas 40

E. Kedaan Guru dan Siswa 45

BAB III PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA PENELITIAN 51

A. Penyajian data Sikap Terhadap Penampilan Guru dalam Mengajar Bahasa Arab 51

B. Penyajian Data Prestasi Belajar Bahasa Arab Kelas II 57

C. Analisis Korelasi Product Momen (Data Kekelompokkan) 62

D. Interpretasi 65

BAB IV PENUTUP 67

A. Kesimpulan 67

B. Saran-saran 68

C. Kata Penutup 69

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Lampiran- lampiran

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan pemahaman atas judul di atas, maka penulis merasa perlu untuk memberikan penegasan judul di atas, yaitu:

1. Korelasi

   Kata "korelasi" berasal dari bahasa Inggris correlation. Dalam bahasa Indonesia sering diterjemahkan dengan: "hubungan" atau saling hubungan atau hubungan timbal balik.[1]

2. Sikap

   Sikap dalam bahasa Inggris disebut attitude adalah suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang yang merupakan pandangan atau perasaan.[2]

3. Siswa

   Siswa adalah murid, terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah.[3]

4. Performance

   Performance adalah setiap kegiatan yang menghasilkan suatu akiibat pelaksanaan suatu pekerjaan,bagaimana seseorang bereaksi

---

[1]Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Cet. 10, (Jakarta: Rajawali, 2000), h. 167.

[2]Gerungan, Dipl, *Psikologi Sosial*, (Bandung: Eresco, 1996), h. 149.

[3]A. Akrom Maibary, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Sistem Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang,1976)

dalam menjalankan tugas yang diberikan.[4] Adapun performance yang dimaksud disini adalah penampilan guru bahasa Arab dalam mengajar ketika berlangsung proses belajar mengajar mulai dari membuka pelajaran sampai menutup pelajaran.

5. Prestasi Belajar Bahasa Arab

Prestasi ialah bukti usaha yang dapat dicapai.[5] Prestasi belajar ialah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai test, angka nilai yang diberikan oleh guru.[6]

Maksud dari prestasi belajar bahasa Arab adalah bukti penguasaan bahasa Arab yang dicapai siswa diukur dengan test.

6. Madrasah Tsanawiyah

Merupakan sekolah lanjutan (SLTP) yang berciri khas agama Islam yang diselenggarakan oleh Departemen Agama (pasal 4 ayat 3) PP Nomor 28 Tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar.[7]

B. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat menurut bangsa Indonesia sangat penting untuk dapat mengejar ketinggalan dari bangsa lain yang terlebih dahulu menguasainya. Salah

---

[4] Daliguno, Kamus psikologi, Bandung, Tonis, 1982,h.208

[5] WS. Winkel, *Psikologi Pendidikan Dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: Gramedia, 1983), h. 30.

[6] Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka,1990), h. 664.

[7] Sutari Imam Barnadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), h. 35.

satu cara untuk menyerap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah dengan penguasaan bahasa asing dalam hal ini adalah bahasa Arab. Hal tersebut banyaknya literatur ilmu pengetahuan dan teknologi yang ditulis dalam bahasa Arab. Bahasa Arab diajarkan dengan tujuan agar siswa memiliki pengetahuan dan teknologi yang ditulis dalam bahasa asing tersebut.

Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan pentingnya sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu berkomunikasi dalam bahasa Arab, maka pemerintah menetapkan di dalam kurikulum sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTs) adanya pelajaran bahasa Arab. Bahkan pada sekolah tingkat awal atau Madrasah Tsanawiyah sudah ada pelajaran bahasa Arab.

Kurikulum 1994 untuk Madrasah Tsanawiyah menetapkan bahwa tujuan pengajaran Bahasa Arab sejumlah + 500 kata/ ungkapan aktif dan pasif perbendaharaan kata dan pola kalimat yang diprogramkan sehingga dapat dipergunakan sebagai alat komunikasi dan sebagai dasar memahami buku-buku agam islam yang berbahasa Arab disamping Al-Qur'an dan Hadits.[8]

Sebagai alat komunikasi Bahasa adalah alat untuk menyampaikan pikiran dan perasaan, yang dapat dinyatakan dengan tanda yang berupa bunyi atau tulisan. Bunyi-bunyi yang kita dengar atau ucapkan, dan

---

[8] Depag RI, *kurikulum 1994 GBPP Dan Mata Pelajaran Bahasa Arab Untuk Madrasah Tsanawiyah,* Dirjen Binbaga Islam Depag RI,(Jakarta:1994).

huruf-huruf yang kita baca atau tulis, tidaklah tersusun begitu saja, tetapi beraturan dan bermakna. Dengan kata lain, urutan-urutan bunyi yang kita dengar atau ucapkan, atau urutan-urutan yang kita baca atau tulis merupakan pula system yang dipergunakan untuk kepentingan komunikasi. Bahasa Arab yang diajarkan di Madrasah Tsanawiyah adalah merupakan salah satu bidang bahasa asing oleh karenanya sudah barang tentu terdapat kesulitan, baik dari segi linguistik maupun non linguistik. Dari segi linguistik misalnya tulisan atau ucapan dari bahasa Arab jauh berbeda dengan bahasa Indonesia, sedang dari bahasa non linguistik seperti istilah maupun ungkapan-ungkapan dalam bahasa Arab jauh berbeda dengan bahasa Indonesia, sebab beda sosio kultural dan budayanya. Dilihat dari social cultural Bahasa Arab itu berbeda dengan bahasa Indonesia yang ini akan mengakibatkan kesulitan pada siswa sebagai subyek belajar mempunyai karakteristik yang berbeda antara siswa satu dengan siswa lainnya. Perbedaan tersebut meliputi perbedaan psikologi seperti tingkat kecerdasan, bakat, motivasi, sikap dan latar belakang sekolah siswa.

Sikap sebagai salah satu hal yang menentukan dalam pelaksanaan bahasa Arab juga karena disini akan dilihat sejauh manakah sikap siswa terhadap performance guru dalam mengajar bahasa Arab itu yang akan berpengaruh pada prestasi belajar bahasa Arab. Siswa yang telah berminat terhadap performance guru dalam mengajar bahasa Arab yang dihadapinya akan bersikap baik, sehingga dengan sikap yang baik tersebut

akan membantunya lebih berkonsentrasi belajar. Sebaliknya, siswa yang tidak menyukai dengan performance guru dalam mengajar bahasa Arab tersebut, ia akan bersikap tak acuh, sehingga ia tidak konsentrasi untuk mempelajarinya.

Dalam bukunya Drs. Slameto bahwa merangsang perubahan sikap pada diri seseorang bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan, karena ada kecenderungan sikap-sikap untuk bertahan. Meskipun terdapat banyak faktor yang menyebabkan sikap cenderung bertahan, namun dalam kenyataannya tetap terjadi perubahan-perubahan sikap sebagaimana yang terlihat dalam kehidupan sehari-hari.[9]

Mengajar bukanlah merupakan tugas yang ringan bagi seorang guru. Dalam mengajar guru berhadapan dengan sekelompok murid, mereka adalah makhluk hidup yang memerlukan bimbingan dan pembinaan untuk menuju kedewasaan.

Mengingat tugasnya yang berat itu dapat dikatakan bahwa seorang guru merupakan key person atau sosok pemegang kunci keberhasilan pendidikan dan menempati posisi yang sangat vital dan menentukan. Ia dituntut untuk lebih professional dan harus memiliki sikap sensitive terhadap interes anak dan mengembangkan keingintahuan anak.

Tantangan yang paling berat bagi guru adalah memupuk bakat, sikap, minat dan kreatifitas peserta didik. Dengan memperhatikan sikap

---

[9] Drs. Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Penerbit Rineka Cipta, 1995), h. 188.

peserta didik sebagai faktor yang penting dalam ketinggalan belajar, akan mendorong bagi peserta didik dalam melaksanakan usahanya, untuk keperluan tersebut seorang guru dituntut untuk bisa menunjukkan performance(penampilan unjuk kerja) dikelas sdengan sebaik-biknya sebagaimana seorang guru yang bisa membina hasrat belajar para peserta didik.

Sehubungan dengan mengajar, Muhamad Ali mengutip kutipan William H.Burton terhadap ucapan dari Chauhan mengatakan bahwa: "mengajar adalah upaya dalam memberi perangsang (stimulus), bimbingan, pengarahan, dan dorongan."[10]

Dalam kegiatan mengajar dikelas performance adalah suatu hal yang menjadi poerhatian peserta didik. Hal ini berkaitan pendapat dibawah ini: Dalam mengajar didepan kelas, seorang guru di tuntut berpenampilan baik, penampilan guru pada waktu mengajar didepan kelas mempengarui sikap belajar para peserta didik. Kesiapan seorang guru dalam mengajar dikelas dapat dilihat dari performance atau penampilan.[11]

Sehubungan dengan pendapat diatas, maka baik buruknya seorang guru dalam mengajar dapat dilihat dari segi penampilannya didepan kelas. Bagi guru yang benar-benar berusaha mencapai hasil yang sebaik-baiknya tidak cukup hanya menguasai bahan yang disajikan, tetapi harus menguasai cara-cara penyampain yang benar-benar efisien dan tepat,

---

[10] Muhamad Ali, Guru Dalam Mengajar Proses Belajar Mengajar, (Bandung: sinar baru, 1984), h.13

[11] Prawoto,Mikro teaching sebagai media untuk meningkatkan kesiapan kognitif, afektif dan psikomotorik bagi mahasiswa calon guru, Ikip yogyakarta, yogyakarta,1982,h.8

mudah diterima dan dipahami sehingga diharapkan peserta didik akan memperoleh hasil yang maksimal.

Melihat kenyataan di atas, dapat menjadi masalah bagi sebagian guru di bidang studi bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri Slawi Filial Adiwerna khususnya dan bagi sekolah pada umumnya. Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar siswa salah satunya adalah dengan melihat prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan masalah yang sangat luas untuk dibicarakan, setiap pendidik akan selalu mengharapkan anak didiknya akan mencapai prestasi belajar yang maksimal. Namun pada kenyataannya tidaklah mudah untuk mewujudkan apa yang menjadi harapan itu, bahkan tidak jarang kita jumpai adanya kegagalan dalam pencapaian prestasi belajar, untuk mengetahui yang menjadi penyebab dari kegagalan dalam pencapaian prestasi belajar bahasa Arab adalah sulit karena salah satu yang dihadapi adalah adanya sikap siswa itu sendiri terhadap performance guru dalam mengajar terutama bidang bahasa Arab.

Berangkat dari anggapan di atas maka penulis akan mengadakan pembuktian melalui penelitian tentang "Korelasi Sikap Siswa Terhadap Performance Guru Dalam Mengajar Bahasa Arab Dengan Prestasi Belajar Bahasa Arab Di MTs Negeri Slawi Filial Adiwerna Tegal.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana performance guru dalam mengajar bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri Slawi Filial Adiwerna Tegal.
2. Bagaimana sikap siswa terhadap performance guru dalam mengajar bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri Slawi Filial Adiwerna Tegal.
3. Apakah ada korelasi positif antara sikap siswa terhadap performance guru dalam mengajar bahasa Arab dengan prestasi belajar bahasa Arab.

D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

   Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

   a) Mendeskripsikan sikap siswa kelas 11 Madrasah Tsanawiyah Negeri Slawi Filial Adiwerna terhadap performance guru dalam mengajar bahasa Arab dan proses belajar mengajar

   b) Mendeskripsikan prestasi belajar Bahasa Arab kelas 11 di Madrasah Tsanawiyah Negeri Slawi Filial Adiwerna Tegal.

   c) Mendeskripsikan korelasi antara sikap siswa terhadap performance guru dalam mengajar Bahasa Arab dengan prestasi belajar bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri Slawi Filial Adiwerna Tegal.

Kegunaan Penelitian

a). Memberikan informasi kepada pihak sekolah dan guru tentang korelasi sikap siswa terhadap performance guru dalam mengajar bahasa Arab dengan prestasi belajar bahasa Arab. Sehingga hasil penelitian ini berguna untuk menginformasikan tentang prestasi tersebut kepada guru, murid dan orang tua murid, supaya meningkatkan semangat dalam belajar.

b). Memberikan informasi kepada pihak sekolah dan guru tentang korelasi sikap siswa terhadap performance guru dalam mengajar bahasa Arab dengan prestasi belajar bahasa Arab. Sehingga hasil penelitian ini berguna sebagai bahan masukan dan mengambil kebijakan pendidikan dan strategi belajar siswa yang optimal.

E. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian.[12]

Adapun hipotesis yang penulis ajukan adalah sebagai berikut:

Ha: Terdapat korelasi positif yang signifikan antara sikap siswa terhadap performance guru dalam mengajar bahasa Arab dengan prestasi belajar bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri Slawi Filial Adiwerna Tegal

---

[12] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cet. 5, (Jakarta: Bina Aksara,1989), h. 63.

Ho: Tidak terdapat korelasi positif yang signifikan antara sikap siswa terhadap performance guru dalam mengajar bahasa Arab dengan prestasi belajarbahasa Arab di Madrasah Negeri Slawi Filial Adiwerna tegal

F. Metode Penelitian

A. Variabel Penelitian

Penelitian dalam skripsi ini menggunakan dua variabel yaitu satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Satu variabel bebas adalah sikap siswa terhadap performance guru dalam mengajar bahasa Arab sedangkan variabel terikatnya adalah prestasi belajar bahasa Arab kelas II di Madrasah Tsanawiyah Negeri Slawi Filial Adiwerna Tegal tahun ajaran 2001/2002.

B. Metode Penentuan Subyek

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian dalam mencari data adalah:

1) Para siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Slawi Filial Adiwerna Tegal. Mengetahui sikap dan prestasi mereka.
2) Kepala sekolah dan wakilnya serta karyawan lain yang dianggap perlu guna memperoleh informasi tentang data yang bersifat umum yang bersangkut paut dengan sekolah.
3) Bapak/Ibu Guru pemegang bidang studi bahasa Arab dan guru-guru lain di Masdrasah Tsanawiyah untuk memperoleh data-data

tentang prestasi belajar bahasa Arab kelas II Madrasah Tsanawiyah Negeri Slawi Filial Adiwerna.

Dari sekian banyak populasi yang ditetapkan di atas yang menjadi populasi utama adalah siswa, sedangkan populasi lainnya hanya bersifat pendukung, mengingat besarnya populasi utama yang menjadi sasaran pokok dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan tehnik sampel yaitu menggunakan sampel random atau sampel acak dinamakan juga sampel campur, namun sebagai ancer-ancer penulis kemukakan pendapat Suharsimi Arikunto:

> Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyek kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi selanjutnya. Jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10 – 15 % atau tergantung kemampuan peneliti.[13]

Mengingat jumlah siswa kelas dua ada 436 siswa maka dalam penelitian ini penulis mengambil sampel 15 % dari jumlah keseluruhan siswa kelas dua di Madrasah Tsanawiyah Negeri Slawi Filial Adiwerna.

C. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, peraturan-peraturan.[14] Untuk mengetahui nilai prestasi belajar bahasa Arab siswa

---

[13] Suharsimi Arikunto, *Ibid.*, h.
[14] *Ibid.*, h. 131.

b. Metode Angket

Metode angket adalah merupakan daftar yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh orang/anak yang ingin diselidiki atau respon.[15] Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang keadaan siswa, minat siswa, sikap siswa terhadap performance guru dalam mengajar bahasa Arab.

c. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu cara untuk menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.[16] Metode ini digunakan untuk mengetahui keadaan lingkungan, kedisiplinan, interaksi edukatif dan hal-halhal yang belum terungkap dalam angket.

d. Metode Interview

Metode ini biasanya diartikan sebagai tehnik dimana penyelidik mengumpulkan data dengan jalan komunikasi langsung dengan subyek penelitian, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.[17] Metode ini digunakan sebagai pelengkap untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan

---

[15] Bimo Walgito, *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), h. 60.

[16] Anas sudjono, Pengantar evaluasi pendidikan, (jakarta: raja era findo persada,1998),h.76

[17] Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Dan Tehnik*, (Bandung: Tarsito, 1994), h. 174.

proses belajar mengajar dan hal-hal yang belum terungkap dalam angket.

D. Metode Analisa Data

Penelitian ini akan memperoleh dua macam data yaitu data yang bersifat kualitatif dan data yang bersifat kuantitatif untuk menganalisis data tersebut penulis menggunakan cara sebagai berikut:

1) Analisa data kualitatif

Digunakan untuk menganalisa data-data yang bersifat non angka dengan menggunakan cara berfikir deduktif dan induktif.

- Metode deduktif adalah menarik kesimpulan dimulai dari pernyataan umum menuju pertanyaan-pertanyaan khusus dengan menggunakan penalaran atau rasio.[18]
- Metode induktif adalah cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa yang konkrit kemudian ditarik pada kesimpulan yang bersifat umum.[19]

2) Analisa data kuantitatif

Di dalam penelitian korelasional yang melakukan pengkorelasian antara dua variabel, yaitu apakah memang secara signifikan dua variabel yang sedang dikorelasikan itu memang berkorelasi positif, maka langkah-langkah yang dilakukan sebelumnya adalah menganalisa bagaimana sikap belajar siswa,

---

[18] Sutrisno Hadi, *Metode Research I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), h. 42
[19] Nana Sudjana, *Runtutan Penyusunan Karya Ilmiah*, (Bandung: Sinar Baru, 1991), h. 6.

menganalisa bagaimana prestasi belajar siswa, kemudian menganalisa dengan tehnik korelasional sikap siswa dengan prestasi belajarnya, kemudian diakhiri dengan penyajian terhadap data pendukung yang diduga mempunyai andil dalam pembentukan sikap siswa. Adapun rumus yang digunakan adalah :

$$r_{xy} = \frac{\frac{\Sigma x^1 y^1}{n} - (cx^1)(cy^1)}{(SDx^1)(SDy^1)}$$

Selanjutnya dikonsultasikan dengan harga r tabel dengan berpegang pada df yang telah diperoleh dengan menggunakan taraf signifikansi 5 % dan 1 %.

Untuk keperluan analisis tentang bagaimana posisi sikap, lebih lanjut penulis lakukan analisa sikap yakni dalam bentuk prosentase dari jumlah siswa. Siswa yang telah menyukai tentang performance guru dalam mengajar bahasa arab lebih awal itu berapa prosentase dampak positif posisi sikapnya dibanding dengan mereka yang belum begitu lama menyukai tentang performance guru dalam mengajar bahasa arab di sekolahnya.

G. Telaah Pustaka

Telaah tentang sikap telah banyak digunakan untuk merumuskan pengertian yang jelas dan penelitian terhadap proses terbentuknya sikap serta proses perubahannya, dan para ahli psikometri telah

berusaha menyusun dasar-dasar pengukuran yang digunakan dalam pengungkapan sikap.

Sikap sudah lama menjadi salah satu konsep yang dianggap paling penting dalam psikologi sosial khususnya dan dalam berbagai ilmu sosial umumnya. Seperti dalam beberapa buku dan penelitian yang membahas sikap ditinjau dari sudut pandang yang berbeda. Seperti dalam penelitian yang ditulis saudara Fauzan Asngari yang berjudul *Korelasi Antara Kemampuan Awal, Minat dan Sikap Dengan Prestasi Belajar Bahasa Arab* membahas tentang bagaimana kemampuan awal yang dimiliki siswa pada awal mereka sekolah serta minat dan sikap mereka terhadap pelajaran bahasa Arab.[20] Kemudian skripsi yang ditulis oleh peneliti yang bernama Umi Nurokhmi tentang *Korelasi Antara Minat Dan Sikap Terhadap Pelajaran Bahasa Arab Dengan Prestasi Belajar Bahasa Arab* skripsi ini membahas sikap dan minat siswa terhadap pelajaran bahasa arab mempunyai hubungan yang kuat dengan prestasi belajar bahasa Arab.[21]

Dalam penelitian terdahulu belum ada skripsi yang membahas tentang korelasi sikap terhadap performance guru dalam mengajar bahasa arab dengan prestasi belajar bahasa arab, maka penulis ingin membahas judul di atas. Karena kalau kita hubungkan antara sikap siswa terhadap

---

[20] Fauzan Asngari, *Korelasi Antara Kemampuan Awal, Minat Dan Sikap Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab*, skripsi pada Fakultas Tarbiyah Jurusan PBA IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

[21] Umi Nurokhmi, *Korelasi Antara Minat Dan Sikap Terhadap Pelajaran Bahasa Arab Dengan Prestasi Belajar Bahasa Arab*, skripsi pada Fakultas Tarbiyah Jurusan PBA IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

performance guru dalam mengajar bahasa arab sangat penting untuk dikaji. Karena kajian ini menurut penulis belum diteliti atau dikaji oleh para peneliti bahasa Arab.

Untuk memperoleh hasil yang maksimal maka penulis menggunakan buku-buku yang ada kaitannya dengan sikap, seperti bukunya: Drs. Saefuddin Azwar yang berjudul *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya,* Ngalim Purwanto dalam bukunya tentang *Psikologi Pendidikan* yang menyatakan bahwa sikap adalah suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang.[22] Karya Gerungan hampir mirip dengan Ngalim Purwanto yang menyatakan kalau sikap adalah suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang yang merupakan pandangan atau perasaan.[23] Lalu buku yang berjudul *Pemertahanan Bahasa Dan Sikap Bahasa* karya Bahrun Umar Siregar dan buku-buku psikologi lain yang berbicara tentang sikap.

---

[22] Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1997), h. 141.

[23] W. A. Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung : Eresco, 1996), h. 149.

H. KERANGKA TEORITIK

1. Tentang Sikap

Definisi sikap telah banyak dikemukakan oleh para ahli. Gerungan dalam buku psikologi sosial memberikan pengertian sikap (antitude) sebagai berikut:

> "Pengertian antitude itu dapat diterjemahkan dengan kata sikap terhadap objek tertentu yang merupakan sikap pandangan atau sikap perasaan, tetapi sikap mana disertai oleh kecenderungan sesuai dengan sikap terhadap objek tadi. Jadi antitude itu lebih tepat diterjemahkan sebagai sikap dan kesediaan bereaksi terhadap suatu hal.[24]

Sedangkan Myers (1983) berpendapat bahwa sikap itu merupakan "A pre dis positions towards some object: includes one's belifes, feelings and behavior tendences concering the object".[25]

Veembriarto, St, dalam buku *Psikologi Sosial* menyebutkan bahwa "sikap" merupakan kesediaan mental dan kecenderungan seseorang untuk bertindak suatu obyek.[26] Dari batasan di atas, pengertian sikap telah mengandung komponen kognitif (belifes), komponen Afektif (feeling) dan komponen konatif (behavior tendence).

Saefuddin Azwar menegaskan dalam bukunya *Manusia Teori dan Pengukurannya* bahwa dilihat dari struktur sikap dapat diidentifikasikan

---

[24] WA. Gerungan, *Op.Cit.*, h. 149.

[25] Bimo Walgito, *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1991)., h. 109

[26] Veembriarto, St, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: YP. Paramitha, 1978)., h. 17.

menjadi tiga komponen yaitu: komponen kognitif, komponen afektif dan komponen konatif.[27]

a. Komponen Kognitif (komponen perspektual)

   Yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan dan keyakinan tentang hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana orang mempersepsikan terhadap objek sikap.

b. Komponen afektif (komponen emosional)

   Yaitu komponen yang berkaitan dengan rasa suka, menyetujui tidak menyetujui, mendukung atau tidak mendukung terhadap objek sikap. Rasa suka, menyetujui, mendukung atau memihak merupakan hal positif. Sedangkan tidak menyukai, tidak mendukung merupakan hal negatif.

c. Komponen konatif (komponen perilaku atau action componen)

   Yaitu komponen yang berhubungan dengan kecenderungan untuk bertindak terhadap objek sikap.

Noeng muhajir membedakan tiga hal yang merupakan sikap yaitu sebagai berikut:

1) Transformatif, adalah suatu sikap yang berhubungan dengan tindakan yang lebih bersifat psikomotor atau kurang disadari.
2) Transinternal, adalah suatu sikap yang mempunyai hubungan dengan perasaan atau afektif.

---

[27] Saeffudin Azwar yang berjudul, *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: Liberty, 1997)., h. 23.

3) Transaktif, adalah suatu sikap yang mempunyai hubungan yang nyata dengan nilai-nilai yang dipedomani atau kognitif.[28]

Untuk mengungkap sikap, perlu diketahui terlebih dahulu karakteristik sikap. Menurut Sax (1980) ada beberapa karakteristik sikap, yaitu: arah, intensitas keluasan, konsistensi dan spontanitasnya.

Arah sikap menunjukkan, apakah seseorang menyetujui atau tidak menyetujui, mendukung atau tidak mendukung, memikat atau tidak memikat terhadap obyek sikap atau dengan kata lain bersifat positiif atau negatif terhadap obyek sikap. Intensitas sikap dapat diartikan kekuatan sikap. Hal ini dapat dijelaskan bahwa dua orang yang mempunyai sikap positif mungkin tidak sama intensitasnya. Mungkin yang lain lebih bersikap positif lagi, kekuasaan sikap dapat diartikan sebagai luas tidaknya cakupan aspek obyek yang disetujui oleh seseorang. Konsistensi sikap menunjukkan kesesuaian antara pernyataan sikap dengan responnya.

Ngalim Purwanto mengatakan bahwa sikap dalam bahasa Inggris di sebut *Attitude* adalah suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang.[29] Sikap merupakan perbuatan atau tingkah laku sebagai reaksi atau respon terhadap sesuatu rangsangan atau stimulus yang disertai dengan pendirian dan perasaan.

Dari pendapat di atas maka dapat diidentifikasikan adanya dua faktor penting dalam sikap, yaitu:

---

[28] Noeng Muhajir, *Pengukuran Kepribadian: Tela'ah Konsep-Konsep dan Tehnik Penyusunan Tes Psikometrik dan Skala Sikap*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1992), h.80.

[29] Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), h. 141.

1) Faktor perasaan atau emosi

2) Faktor reaksi atau *respons*

Dalam beberapa hal, sikap merupakan penentu yang penting dalam tingkah laku manusia, sebagai reaksi sikap selalu berhubungan dengan dua alternatif, yaitu senang (like) atau tidak senang (dislike), menurut dan melaksanakannya atau mungkin dari sesuatu.

Di dalam kehidupan manusia, sikap selalu mengalami perubahan dan perkembangan, peranan pendidikan dalam pembentukan sikap anak didik adalah sangat penting. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan sikap anak yang perlu diperhatikan di dalam pendidikan adalah kematangan (maturation), keadaan fisik, lingkungan sosial, pengaruh keluarga, kurikulum dan cara guru mengajar.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan adanya ciri-ciri sikap ditandai dengan :

a. Adanya perhatian untuk melakukan tindakan terhadap obyek.

b. Adanya perasaan atau emosi terhadap obyek.

c. Adanya reaksi terhadap obyek.

Adapun hubungan sikap terhadap performance guru dalam mengajar bahasa Arab dengan prestasi belajar bahasa Arab dapat dijelaskan sebagai berikut: sikap peserta didik terhadap performance guru dalam mengajar bahasa Arab dapat mendorong peserta didik untuk lebih memperhatikan dan melakukan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pelajaran bahasa Arab. Adanya intensitas dan spontanitas sikap peserta didik dalam melaksanakan aktifitas yang berkaitan dengan pelajaran bahasa arab.[30]

---

[30] Syaifudin Azwar, *op. cit.*, h.23.

Konsistensi dan spontanitas sikap menimbulkan kesesuaian antara pernyataan sikap dengan responnya sehingga menimbulkan kecenderungan peserta didik untuk aktif melaksanakan aktifitas yang berkenaan dengan bahsa arab. Semakin tinggi sikap peserta didik terhadap bahasa Arab akan semakin tinggi prestasi belajar bahasa Arab yang dicapai.

a. Macam-Macam Sikap

Menurut Partini Suardiman sikap merupakan kesiapan merespon yang sifatnya positif atau negatif terhadap obyek atau situasi yang dihadapi secara konsisten.[30]

Melihat pengertian diatas, maka sikap dibedakan menjadi 2, yaitu:

1) Sikap positif/favorable, adalah sikap yang menunjukkan persetujuan, menerima dan melaksanakan norma-norma yang berlaku dimana individu berada
2) Sikap negatif/unfavorable, adalah sikap yang menunjukkan penolakan atau tidak menyetujui.[31]

b. Faktor-faktor yang mempengarui sikap

Sikap sosial terbentuk dari adanya interaksi sosial yng dialami oleh individu. Interaksi sosial mengandung arti lebih dari pada sekedar adanya kontak sosial dan hubungan antar individu sebagai anggota sosial. Dalam interaksi sosial, terjadi hubungan saling mempengarui antara individu yang satu dengan yang lain, terjadi hubungan timbal

---

[30] S. Partini Suardiman, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: Studing, 1989),h.62.
[31] *Ibid.*, h.73.

balik yang turut mempengarui pola perilaku masing-masing individu sebagai anggota masyarakat. Lebih lanjut interaksi sosial itu meliputi hubungan antara individu dengan lingkungan fisik maupun lingkungan psikologis di sekitarnya.

Dalam interaksi sosialnya, individu bereaksi membentuk pola sikap tertentu terhadap berbagai obyek psikologis yang dihadapinya. Diantara faktor yang mempengarui pembentukan sikap adalah pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, institusi atau lembaga pendidikan dan lembaga agama, serta faktor emosi dalam diri individu.[32]

Menurut Bimo walgito faktor-faktor pembentukkan atau perubahan sikap yaitu:

1) Faktor fisiologis

   Faktor fisiologis sekarang akan menentukan bagaimana sikap seseorang. Berkaitan dengan ini ialah faktor umur dan kesehatan.

2) Faktor pengalaman langsung terhadap obyek sikap

   Sikap seseorang terhadap obyek sikap akan dipengarui oleh pengalaman langsung orang yang bersangkutan dengan obyek sikap tersebut.

3) Faktor kerangka acuan

   Kerangka acuan merupakan faktor penting dalam sikap seseorang, karena kerangka acuan ini akan berperan terhadap obyek sikap.

---

[32] Saefuddin, *op.cit*, h.30.

Bila kerangka acuan tidak sesuai dengan obyek sikap, maka orang akan mempunyai sikap yang negatif terhadap obyek sikap tersebut.

4) Faktor komunikasi sosial

Faktor komunikasi sosial sangat jelas menjadi perubahan sikap seseorang, dan faktor ini yang banyak diteliti, komunikasi sosial yang berujud informasi dari seseorang kepada orang lain dapat menyebabkan perubahan sikap yang ada pada diri orang yang bersangkutan.[33]

c. Cara Mengukur Sikap

Metode pengukuran sikap yang dianggap dapat diandalkan dan dapat memberikan penafsiran terhadap sikap manusia adalah pengukuran melalui skala likert (attitude scale). Adapun pengukuran sikap dapat dilakukan dengan cara:

1) Langsung (direct measure of attitude)

Yaitu subyek langsung dimintai pendapat terhadap suatu masalah atau hal yang dihadapkan kepadanya yang dalam hal ini dibedakan:

a) Langsung yang tak berstruktur, artinya pengukuran dilakukan secara langsung.

b) Langsung yang berstuktur, artinya pengkuran dilakukan dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun

---

[33] Bimo Walgito, *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1991), h.112.

sedemikian rupa dalam alat yang telah ditentukan dan langsung diberikan kepada subyek yang diteliti

2) Tidak langsung (inderect measure of attitude)

Yaitu pengukuran secara tak langsung dengan menggunakan tes.[34]

Adapun pengukuran yang dipergunakan penulis adalah pengukuran langsung berstruktur artinya pengukuran tersebut dilakukan dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun dan diberikan secara tak langsung dan tanpa memberitahukan terlebih dahulu yaitu melalui angket.

Sedangkan metode yang dipergunakan penulis adalah metode rating yang dijumlahkan (skala likert), dimana nilai skala setiap jawaban senang atau tidak senang dari kelompok yang hendak diukur sikapnya.[35]

Dalam menjawab subyek diminta menyatakan kesenangan atau tidak senang terhadap isi pertanyaan dalam lima macam kategori sebagai berikut:

1. Sangat senang (Strongly approve)
2. Senang(approve)
3. Biasa saja(undicided)
4. Tidak senang(disapprove)
5. Sangat tidak senang(Strongly disapprove)

---

[34] Partini, *op.cit*, h. 76.
[35] Saefuddin, *op.cit*, h. 88.

Dalam hal ini subyek disuruh memilih salah satu kemungkinan jawaban terhadap pernyatan yang diajukan kepadanya, dengan memberikan tanda cek (v) jawaban mana yang ia setuju. Jadi dalam tiap-tiap pernyataan akan memberikan gambaran bagaimana seseorang dapat menanggapi pernyataan tersebut.

Adapun skor nilai dari masing-masing pernyataan adalah bila pernyataan bersifat positif dan seseorang sangat senang terhadap pernyataan tersebut, maka orang tersebut memperoleh skor 5, sebaliknya bila suatu pernyataan bersifat negatif, dan orang tersebut sangat tidak senang maka mendapat skor 1.[36]

Untuk lebih jelasnya maka penulis menyimpulkan sebagai berikut:

- Sangat senang Skor 5
- Senang Skor 4
- Biasa saja Skor 3
- Tidak senang Skor 2
- Sangat tidak senang Skor 1

2. Performance Guru Bahasa Arab Dalam Mengajar

Sebagaimana telah dijelaskan dalam beberapa hal yang berkaitan dengan sikap belajar peserta didik yang banyak dipengarui oleh performance (penampilan) guru dikelas. Karena pada dasarnya untuk dapat menimbulkan sikap belajar siswa, tidak terlepas dari pengaruh lingkungan, termasuk guru sebagai bagian yang sangat penting dalm proses belajar

---

[36] Bimo Walgito, *op.cit*, h.151-153.

bahasa Arab. Selanjutnya tinjauan tentang performance guru mengajar akan diuraikan dalam penjelasan di bawah ini.

a) Pengertian Performance Guru

Dalam kamus psikologi, Daliguno memberikan batasan bahwa: Performance adalah setiap kegiatan yang menghasilkan suatu akibat pelaksanaan, suatu tindakan atau serangkaian tindakan, tingkat penyelesain suatu pekerjaan, bagaimana seseorang bereaksi dalam menjalankan tugas yang diberikan.[37]

Definisi yang lain mengatakan: "performance adalah proyeksi dari stuktur kognitif dan afektif dari seseorang.[38]

Sehubungan dengan hal tersebut, dalam jurnal penelitian IKIP Manado yang mengutip dari kootz dan o don nel dikatakan bahwa :

> Konsep penampilan guru dalam mengajar dapat berwujud sebagai seluruh kemampuanguru dalam pencapaian tujuan pendidikan dan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas sehari-hari.[39]

Selanjutnya lambertus dalam tulisannya dijurnal IKIP Manado, mengutif dari oregan of education, mengatakan bahwa: "penampilan guru dalam mengajar dapat ditelaah dari segi kemampuan murid dalam belajar".[40]

---

[37] Daliguno, *Kamus Psikologi*, (Bandung: Tonis, 1982), h.208.

[38] Asri Budiningsih, *Laporan Penelitian: Penampilan Guru Yang Ideal Antara Harapan dan Kenyataan*, (Yogyakarta: FIP IKIP Yogyakarta,1987), h. 1

[39] Lambertus Sasube, *Jurnal Penelitian IKIP Manado*, (Manado: IKIP Manado, 1992), h.17.

[40] *Ibid*, h.18.

Berkaiatan dengan penampilan guru tersebut dikatakan bahwa: bukanlah suatu fenomena berdiri sendiri, akan tetapi banyak dipengaruhi oleh variabel lainnya, seperti :

1. Variabel personal
2. Situasional
3. Tujuan instruksional
4. Bahan dan sumber belajar
5. Kondisi fisik yang ada.[41]

Sehubungan dengan penampilan guru dikatakan bahwa :

> Dalam mengajar didepan kelas seorang guru dituntut untuk berpenampilan baik Performance guru pada waktu mengajar di depan kelas akan mempengaruhi minat belajar peserta didiknya. Kesiapan guru dalam mengajar dapat dilihat dari performance.[42]

Lambertus sasube mengutip pendapat dari Rob Norris, yang mengatakan bahwa :

> Performance guru dalam mengajar hanya dapat diamati melalui perilaku mereka dalam mengajar atau tahap melakukan persiapan mengajar yang menampak kelaur dalam indikator-indikator.

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat ditarik kesimpilan bahwa performance guru dalam mengajar adalah setiap kegiatan yang berwujud sebagai keseluruhan kemampuan guru dalam pencapaian tujuan pendidikan, yang nampak keluar dalam bentuk indicator-indikatornya . Disamping itu dapat dikatakan pula bahwa penampilan guru pada waktu mengajar akan mempengaruhi sikap belajar peserta

---

[41] Lambertus Sasube, h. 18.
[42] Gunawan Muhamad, *Warta IKIP*, (Yogyakarta: No.2-3, 1992), h.16.

didik, sebab kesiapan guru dalam mengajar dapat dilihat dari performancenya.

b) Indikator-indikator performance guru

Performance guru dikelas dikatakan baik jika memenuhi indikator-indikatur sebagai berikut :

1) Permulaan pelajaran (siasat membuka pelajaran)
   Usaha guru menciptakan pra kondisi sehingga perhatian serta sikap mental peserta didik dapat digiring atau siap sera involve dalam kegiatan pelajaran.
2) Penutupan pelajaran (siasat menutup pelajaran)
   Usaha mengakhiri kegiatan-kegiatan pengajaran dengan merangkum atau membuat garis belsar persoalan yang baru saja dipelajari, sehingga peserta didik memperoleh gambaran yang jelas tentang persoalan yang diperbicarakan.
3) Pengulangan konsolidasi pengetahuan dan ketrampilan.
   Usaha mengulang dan mengkonsolidasikan pengetahuan atau ketrampilan peserta didik terhadap hal-hal yang pokok dalam pelajaran agar informasi yang telah diterimanya dapat membangkitkan minat, serta kemampuan pada masa pendatang dalam kelanjutan pelajaran maupun penghidupannya.
4) Penggunaan waktu dan ketrampilan.
   Agar waktu dapat digunakan secara efisien dalam pengajaran, guru melaksanakan tugas-tugas rutin, menyusun lokasi waktu belajar mengajar sesuai kurikulumnya.
5) Pengelolaan kelas, organisasi dan ketertiban menentukan pengorganisasikan peserta didik agar berpratitisipasi dalam kegiatan belajar mengajar dikelas, juga memberikan tuntutan agar interaksi antar peserta didik berlangsung dengan baik
6) Pengaturan dan pengontrolan di kelas.
   Guru mengatur dan mengontrol ditempat duduk dan tata ruang kelas dalam kaitannya dengan tercapainya tujuan intruksional.
7) Dapat menyesuaikan diri dan menjadi nara sumber.
   Berusaha menunjukan sifat terbuka, luwes dan menerima peserta didik sebagaimana adanya.
8) Penggunaan alat pengajaran.
   Menggunakan metode mengajar dengan alat-alat bantu pengajaran yang sesuai dengan tujuan, peserta didik, lingkungan dan perubahan situasi.
9) Dapat mendemonstrasikan sesuatu, membimbing atau memberi nasehat.

Mengembangkan hubungan antar pribadi yang sehat dan serasi, memberi tuntutan agar interaksi antar peserta didik serta guru terpelihara dengan baik, menangani perilaku peserta didik yang diinginkan.

10) Cepat menangkap buah pikiran dan teliti
Memberi petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi pelajaran.

11) Ketrampilan bertanya
Usaha guru dalam meningkatkan partisipasi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, juga mengembangkan minat terhadap suatu masalah yang sedang dibicarakan.

12) Ketrampilan diskusi
Mengimplitasikan kegitan belajar dalam urutan yang logis

13) Kemampuan mengolah isi secara tepat, bervariasi dan sesuai dengan tingkatan kemampuan sosial.
Menentukan bahan pengajaran bidang studi, menyusun bahan pengajaran dengan berbagai jenjang kemajuan serta menggunakan bahan pengajaran yang tercantum dalam kurikulum sekolah.

14) Pengetahuan tentang kelas, keluwesan individu.
Bersikap terbuka terhadap peserta didik serta luwes baik di dalam maupun diluar kelas.

15) Penggunaan pengetahuan atau pengalaman kelas terdahulu.
Menggunakan respon dan pertanyaan peserta didik dalam pengajaran.

16) Penyambungan dengan lapangan kurikulum lain.
Menggunakan bahan pengajaran yang tercantum dalam kurikulum sekolah, serta mendemonstrasikan penguasaan mata pelajaran yang relevan.

17) Kesadaran mengenai macam-macam pendekatan belajar.
Menyediakan lingkungan belajar yang menarik dan teratur, menyimplematisikan kegiatan belajar dalam urutan yang logia.

18) Perhatian terhadap individu.
Membantu peserta didik menyadari kekuatan, kelemahan diri, membantu menumbuhkan kepercayaan diri sendiri serta memberikan penjelasan.

19) Keserasian guru dengan peserta didik.
Terdapat banyak keserasian antara guru-guru dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

20) Kemampuan mengorganisasikan dan menggunakan kerja proyek.
Misalnya: penelitian, memecahkan masalah dan lain-lain agar peserta didik belajar dengan baik dan aktif

21) Ketrampilan membuat tujuan pengajaran yang dapat dimengerti oleh peserta didik.[43]

---

[43] Asri Budiningsih, *Mengutip pendapat dari Rob Norris*, op-cit, h.9-13

Pendapat lain mengatakan bahwa indikator performance (penampilan) guru itu terdiri dari 10 (sepuluh) kompetensi guru yang telah ditetapkan. Hal ini sesuai dengan pendapat yang mengatakan bahwa performance guru itu dijabarkan dalam 10 kompetensi sebagai berikut:

1. Menguasai bahan
2. Mengelola program belajar mengajar
3. Mengelola kelas
4. Menguasai media/sumber
5. Menguasai landasan kependidikan
6. Mengelola interaksi belajar mengajar
7. Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran
8. Mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan
9. Mengenaldanmenyelenggarakan administrasi sekolah
10. Memahami prinsip-prinsip dan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.[44]

Dengan mengetahui 10 kompetensi dari guru dalam proses belajar mengajar, maka dapat diketahui tugas-tugas pokok yang harus dilaksanakan oleh seorang guru dalam proses balajar mengajar. Ynag jelas kompetensi menunjukkan kemampuan untuk melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan.

3. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar Bahasa Arab

a. Pengertian Belajar

---

[44] Prawoto, *op.cit.*, h.33

Belajar sering diartikan oleh kebanyakan orang dengan menuntut ilmu, mencari pengalaman. Kita sebagai umat manusia pada umumnya dan sebagai muslim khususnya belajar atau menuntut ilmu merupakan suatu kewajiban. Seperti telah disabdakan oleh nabi Muhammad saw di bawah ini:

طلب العلم فريضة على كل مسلم ومسلمة

Artinya : Belajar dan menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim laki-laki dan muslim perempuan.[45]

Sesuai dengan hadits di atas adalah pendapat H.C. Witherington yang mengemukakan pendapatnya bahwa belajar adalah suatu perbuatan yang dilaksanakan terus menerus sepanjang hidup manusia dan merupakan sesuatu yang harus dilakukan oleh setiap manusia.[46]

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.[47]

---

[45] Mohd a'thiyah Al-Abrasyi, *Dasar-DasarPokok Pendidikan Islam*, Bulan Bintang, Jakarta, 1974, hlm. 44

[46] H.C. Witherington, *Teknik-teknik Belajar dan Mengajar*, Jemmars, Bandung, 1982, hlm. 11

[47] Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, Rhineka Cipta, Jakarta, 1995, hlm. 2

Untuk lebih jelasnya penulis akan menyebutkan beberapa definisi tentang pengertian belajar menurut para ahli psikologi, antara lain:

- Menurut Gronbach, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengelaman.
- Definisi menurut Hilgard, adalah suatu proses yang menghasilkan suatu aktifitas baru dengan perantara latihan (baik di laboratorium maupun di lingkungan alam), yang berbeda perubahan-perubahan yang disebabkan oleh latihan. [48]
- Menurut Robert M. Gagne dalam bukunya "Condition of learning, 1977.hlm.3," belajar adalah perubahan tingkah laku, yang keadaannya berbeda dari sebelum berada dalam situasi belajar dan sesudah melakukan tindakan yang serupa itu.[49]
- Menurut Gates dalam bukunya "Educational Psychology", belajar adalah sebagai perubahan-perubahan tingkah laku yang saling berhubungan yang lebih maju dalam penampilannya pada situasi, dengan usaha-usaha yang berulang-ulang dan yang bersangkutan agar supaya tercapai keefektifannya. [50]

Dari definisi-definisi yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam mengajar terdapat unsur-unsur pokok yaitu:

1. Kegiatan yang disengaja.

---

[48] Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Rajawali, Jakarta, 1990, hlm. 247-248
[49] Abdurrahman Abror, *Psikologi Pendidikan*, Tiara Wacana, Yogyakarta, 1993, hlm. 67
[50] Dakir, *Dasar-Dasar Psikologi*, Kaliwangi Offset, Yogyakarta, 1996, hlm. 143

2. Adanya perubahan (baik aktual maupun potensial).[51]

b. Pengertian prestasi belajar

Untuk mengetahui perkembangan sampai dimana hasil yang dicapai oleh seseorang dalam belajar, maka harus diadakan evaluasi. Untuk menentukan kemajuan yang dicapai maka harus ada kriteria (patokan) yang mengacu pada tujuan yang telah ditentukan, sehingga dapat diketahui besar kecilnya perubahan yang dinyatakan dengan prestasi.

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh murid setelah melaksanakan kegiatan belajar baik berupa ilmu pengetahuan, ketrampilan, sikap, maupun tingkah laku.

> Di dalam kamus besar bahasa Indonesia dijelaskan bahwa prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang ditunjukkan oleh guru.[52]

Prestasi yang mengarah kepada sikap dan tingkah laku dinyatakan prestasi dalam bentuk real artinya secara jelas subjek didik mengalami perkembangan dan pertumbuhan. Apalagi prestasi yang diwujudkan dalam bentuk angka maksudnya setelah mengalami proses belajar mengajar, anak didik mendapat nilai.

c. Jenis-jenis Belajar

Dalam belajar terdapat jenis-jenis belajar yaitu antara lain:

---

[51] Hujair, AH, Sanaky, *Diktat Kuliah Psikologi Pendidikan*, 1992, hlm. 2
[52] Departemen P & K, *Op.Cit*, 1990, hlm. 700.

- Belajar pengetahuan adalah belajar untuk memiliki dan menguasai suatu ilmu pengetahuan, seperti ilmu ekonomi, ilmu politik, ilmu matematika dan lain-lain
- Belajar kecakapan adalah belajar memiliki kecakapan atau kemahiran, dan untuk memperoleh kemahiran ini selain memiliki pengetahuan (teori) juga dapat mempraktekkannya, seperti mengendarai mobil.
- Belajar ketrampilan adalah belajar untuk memperoleh kecakapan berbuat sesuatu dengan tangkas atau cepat dan baik, seperti ketrampilan menulis.
- Belajar sikap adalah bila ingin memiliki sikap yang baik, di sini diperlukan mengetahui norma-norma kemudian menjadikan sebagai milik sendiri.[53]

Menurut Slameto, jenis-jenis belajar itu antara lain adalah:

1) Belajar bagian
2) Belajar dengan wawasan
3) Belajar diskriminatif
4) Belajar global
5) Belajar insidental
6) Belajar sensasional
7) Belajar laten
8) Belajar mental

[53] Hujair AH. Sanaky, *Op.Cit*, 1994, hlm. 3

9) Belajar produktif

10) Belajar verbal. [54]

Dari beberapa jenis belajar yang dikemukakan seseorang dapat memilih atau mengkategorikan jenis belajar apa yang dilakukannya. Dan dari beberapa jenis belajar tersebut sudah sering kita lakukan di dalam kehidupan sehari-hari.

d. Teori-tori belajar

Setelah penulis kemukakan beberapa definisi belajar, jenis-jenis belajar maka lebih jelasnya pengertian kita tentang apakah belajar itu, dan bagaimana proses belajar itu terjadi, berikut ini akan dikemukakan beberapa teori belajar yang merupakan hasil penyelidikan para ahli psikologi sesuai dengan aliran psikologi masing-masing.

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.

Yang dimaksud dengan faktor-faktor yang mempengaruhi prrstasi belajar adalah sesuatu yang dapat berpengaruh selama proses belajar mengajar berlangsung terhadap hasil belajar.

Kegiatan belajar merupakan suatu aktifitas yang bertujuan mengubah tingkah laku seseorang yang belajar yang mana dalam kegiatan tersebut banyak faktor yang dapat mempengaruhinya. Unsur jasmani dan rohani sangat mendukung kegiatan belajar dan keberhasilan seseorang di dalam melakukannya. Lain dari pada itu

---

[54] Slameto, Op.Cit, hlm. 5–8

aktifitas belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, sehingga hasil belajar tersebut sangat ditentukan oleh faktor-faktor itu sendiri, tetapi tidak semua faktor itu mempunyai pengaruh yang sama besar, ada yang pengaruhnya tinggi dan ada yang pengaruhnya rendah. Oleh karena itu agar belajar itu dpat mempengaruhinya, secara garis besar dapat dibagi dalam klasifikasi faktor intern (dari dalam) sisubjek dan faktor ekstern (dari luar) dari sisubjek yang belajar.

Oleh karena itu agar belajaritu dapat berhasil dengan baik, maka untuk mengatasinya perlu diperhatikan berbagai faktor yang dapat mempengaruhinya:

1) Faktor-faktor yang berasal dari luar diri pelajar, dan ini masih digolongkan menjadi dua golongan, yaitu:
   - Faktor-faktor non sosial
   - Faktor-faktor sosial
2) Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri pelajar, dan inipun digolongkan menjadi dua:
   - Faktor-faktor psikologis.
   - Faktor-faktor sosiologis.55

Selain faktor-faktor tersebut di atas, dalam bukunya Dakir mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah :

---

[55] Sumadi Suryabrata, *Op.Cit*, hlm. 249

3) Individu yang bersangkutan:

- Kondisi fisiologis: tidak sehat badan, sehingga menyebabkan malas belajar, tidak sempurna inderanya.
- Kondisi psikologis: tidak ada minat, kurang cerdas, tidak ada motivasi, berbagai kelainan psikis.
- Kodisi sosial ekonomi, sehingga mengakibatkan berbagai kesibukan tertentu sehingga yang bersangkutan tidak mempunyai waktu untuk belajar.

4) Pembimbing (guru), disebabkan karena:

- Kondisi fisiologik: tidak sehat badan, sehingga menyebabkan malas belajar, tidak sempurna inderanya.
- Kondisi psikologik: kurang menguasai bahan, kurang berminat, kurang bersemangat, acuh dan sebagainya.
- Kodisi sosial ekonomi, yang menyebabkan kesibukan tertentu.

5) Kurikulum, disebabkan karena:

- Program yang belum mantap.
- Tidak adanya pedoman belajar.
- Materi yang terlalu banyak.

6) Prasaran dan saran:

- Tidak adanya keputusan.
- Tidak adanya laboratorium.
- Tidak adanya hardware dan software yang baik.

7) Lingkungan disebabkan karena:

- Alam yang panas, dingin, bising, gelap, dan sebagainya.
- Keadaan sekitar yang ramai, sibuk tak teratur, dan sebagainya.

8) Tujuan:

- Tujuan yang tidak jelas.
- Tujuan yang selalu berubah.
- Tujuan yang terlalu jauh.
- Tujuan yang terlalu berat.56

4. Tinjauan Tentang Bahasa Arab

a. Pengertian bahasa Arab

Istilah "Bahasa" dalam bahasa kita (Indonesia) sama dengan "lughatun" dalam bahasa Arab. Bahasa Arab sebagai bahasa yang hidup baik berbentuk klasik/kuno maupun yang berbentuk modern (klasik); susah dipahami, modern; mudah dipahami) punya kegunaan yang amat penting dalam bidang agama, ilmu pengetahuan, dalam pembinaan dan pembinaan kebudayaan nasional bahkan hubungan internasional.[57]

Rakyat Indonesia yang tersebar di berbagai wilayah nusantara sebagian besar memeluk agama Islam sebagaimana kita ketahui bahwa agama Islam adalah agama wahyu yang diturunkan oleh Allah kepada

---

[56] Dakir, *Op.Cit*, hlm. 151
[57] Juwairiyah Dahlan, *op. cit.*, hlm. 19.

Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril yang kemudian dihimpun menjadi kitab suci al-Qur'an. Begitu juga dengan al-Hadits yang dihimpun dalam bahasa Arab sebagai penjelasan dan penafsiran dari al-Qur'an.

Bahasa Arab, dapat diartikan sebagai bahasa yang mula-mula berasal, tumbuh, berkembang di negara Arab kawasan timur tengah. Dari satu segi bahsa arab memang merupakan bahasa agama, bahasa persatuan bagi umat Islam di seluruh dunia. Dengan bahasa inilah al-Qur'an kitab suci agama Islam di turunkan dan dengannya pula Nabi saw. melaksanakan tugas risalahnya kepada manusia. Akan tetapi, perkembangan selanjutnya telah dijadikan bahasa Arab sebagai bahasa Internasional seperti halnya bahasa Inggris, sehingga disamping untuk keperluan agama bahasa Arab juga banyak dipakai sebagai media komunikasi dalam pergaulan bangsa-bangsa di dunia.[58]

Jadi dengan penjelasan tersebut di atas bahwa bahasa Arab bukan hanya diperlukan untuk berdo'a mengerjakan shalat, mengaji al-Qur'an atau menyanyikan lagu kosidah padang pasir saja, akan tetapi lebih luas daripada itu. Bahkan jika kita hitung sejumlah negara yang menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa resmi (bahasa Internasional) maka, kita akan mengetahui betapa luasnya kawasan Timur Tengah.

---

[58] Imam Bawani, *Tata Bahasa, Bahasa Arab Tingkat Permulaan*, Al-Ikhlas, Surabaya, 1982, hlm.15.

Dalam GBPP Madrasah Aliyah kurikulum 1984, disebutkan bahwa bahasa Arab adalah bahasa yang dipakai sebagai alat komunikasi bagsa Arab yang menjamin daerah luas dari Maroko sampai Irak.[59]

b. Fungsi dan Peranan Bahasa Arab

Ditilik dari fungsinya, maka bahasa adalah sebagai alat komunikasi dan penghubung dalam pergaulan manusia sehari-hari, baik antara individu dengan individu, individu dengan masyarakat, dan masyarakat dengan bangsa tertentu. Yakni dengan meng-komunikasikan dan menyampaikan maksud tertentu dan mencurahkan suatu perasaan tertentu dengan rasa senan atau duka dan dengan raas sedih dan gembira kepada orang lain, agar dapat dipahami, dimengerti dan merasakan segala sesuatu yang dialami.[60]

Dalam kehidupan sehari-hari bahasa mempunyai peranan yang sangat penting, apakah itu bahasa Indonesia, bahasa Inggris, bahasa Jepang, maupun bahasa Arab, memiliki fungsi dan peranannya yang sangat penting bagi setiap bangsa dan masyarakat itu sendiri. Terutama sebagai alat komunikasi dan penghubung dalam pergaulan manusia sehari-hari, baik antara individu dengan individu, individu dengan masyarakat.

---

[59] Tayar Yusuf, *op. cit.*, hlm. 187.
[60] Tayar Yusuf, *Op.Cit*, hlm. 187

Bahasa Arab memiliki fungsi istimewa dari bahasa lainnya. Selain memiliki nilai sastra bermutu tinggi bagi mereka yang mengetahui dan mendalami bahasa Arab juga sebaga bahasa al-Qur'an, yakni mengkomunikasikan kalam Allah. oleh karenanya al-Quran mengandung Uslub yang tinggi yang mengagumkan dan manusia tiak dapat menandinginya. Ini merupakan ketetapan yang tidak dapat dibantah.

c. Tujuan mempelajari bahasa Arab

Dalam pengajaran bahasa Arab, faktor tujuan adalah sangat penting, karena akan menjadi tolak ukur keberhasilan pengajaran bahasa Arab. Dengan kata lain tujuan pengajaran bahasa Arab adalah menjadi stadium yang akan dicapai pada setiap proses pengajaran bahasa Arab khususnya dan pengajaran bahsa asing umumnya.

Suatu aktifitas yang tidak mempunyai tujuan akan sulit diperoleh suatu hasil baik, bahkan boleh dikatakan sia-sia belaka. Demikian pula hal dengan pengajaran bahasa Arab.

Tujuan pengajaran bahasa Arab diarahkan kepada pencapaian tujuan, yaitu tujuan jangka pendek. Tujuan jangka panjang merupakan tujuan umum dan tujuan jangka pndek merupakan penjabaran dari tujuan umum.

Adapun pencapaian tujuan pada tujuan umum bahasa Arab adalah sebagai berikut:

1) Agar siswa dapat memahami al-Qur'an dan al-Hadits sebagai sumber hukum Islam dan ajaran.
2) Dapat memahami dan mengerti buku-bku agama dan kebudayaan Islam yang ditulis dalam bahasa arab.
3) Supaya pandai berbicara dan mengarang dalam bahasa Arab.
4) Untuk digunakan sebagai alat pembantu keahlian lain.
5) Untuk membina ahli bahasa Arab, yakni benar-benar profesional.[61]

Demikian tujuan mempelajari bahasa Arab secara umum, namun tujuan tersebut sangat umum dan masih mengambang karena itu perlu dijabarkan lagi secara operasional dan spesifik. Sehingga ada tujuan khusus berupa tujuan jangka pendek seperti yang dijelaskan tersebut di atas yakni tujuan khusus muhadasah, tujuan khusus imla', tujuan khusus insya', tujuan khusus Qawaid, dan ini telah penulis bicarakan pada macam-macam metode pengajaran bahasa Arab.

Adapun tujuan pengajaran bahasa Arab di MTs sebagaimana yang telah dicantumkan dalam kurikulum GBPP 1984 adalah sebagai berikut:

> Tujuan yang hendak dicapai oleh mata pelajaran bahasa Arab di MTs adalah siswa dapat menguasai dengan aktif dan pasif perbendaharaan kata Arab Fusha dan berbagai ragam pola kalimat dalam bahasa Arab yang diprogramkan, sehinga dapat

[61] Tayar Yusuf, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, hlm. 190.

dipakai sebagai alat komunikasi dan sebagai dasar memahami buku-buku agama (Islam) yang sederhana disamping al-Qur'an.[62]

Maka jelaslah, tujuan pengajaran BAR yang telah dicantumkan dalam kurikulum GBPP bidang studi bahasa Arab di MTs. Yaitu sebagai alat komunikasi yang berarti tujuan aktif dan memahami buku-buku agama Islam sebagai tujuan.

I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Dalam pembahasan judul ini, penulis membuat sistematika pembahasan yang terbagi dalam empat bab sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, meliputi: Penegasan Istilah, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Hipotesis, Tujuan Dan Kegunaan Penelitian, Metode Penelitian, Kerangka Teori, Telaah pustaka dan Sistematika Pembahasan.

BAB II : Gambaran Umum MTsN Filial Adiwerna Tegal meliputi: Letak Geografis, Sejarah Berdiri dan Perkembangan, Struktur Organisasi Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri Slawi Filial Adiwerna Tegal, kondisi umum yang meliputi: Sarana dan fasilitas, Guru, dan Siswa, Keadaan Perlengkapan Sekolah.

---

[62]Mulyanto Sumardi, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama/IAIN*, (DEPAG. RI, 1984), hlm.1.

BAB III : Penyajian Dan Analisis Data Penelitian

A. Penyajian data sikap siswa terhadap performance guru mengajar

B. Penyajian data prestasi belajar bahasa Arab kelas 11

C. Analisis korelasi product moment

D. Interpretasi

BAB IV : Penutup meliputi: Kesimpulan, Saran-Saran dan kata Penutup, Daftar Pustaka.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah penulis mengadakan penelitian, pembahasan dan penganalisaan berbagai data yang telah dikumpulkan, maka dapat dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sikap siswa kelas II MTs Negeri Slawi Filial Adiwerna terhadap performance guru dalam mengajar bahasa Arab dalam proses belajar mengajar yang bersikap positif ada 15 orang (23,07 %) dan yang bersikap cukup atau sedang ada 48 orang orang (73,84 %). Sedangkan yang bersikap negatif ada 2 orang (3,076 %). Jadi dengan demikian sikap siswa kelas II terhadap guru kebanyakan bersikap cukup atau sedang.
2. Prestasi belajar bahasa Arab kelas II MTs Negeri Slawi Filial Adiwerna yang mendapat nilai baik ada 13 orang (23,07 %), yang mendapat nilai lebih dari cukup ada 42 orang (64,61 %), dan yang mendapat nilai negatif ada 10 orang (15,38 %), dengan demikian prestasi belajar bahasa Arab kelas II kebanyakan mendapat nilai lebih dari cukup.
3. Hasil penelitian Γxy (yaitu: 0,699) adalah jauh lebih besar dari pada r_t, baik pada taraf signifikan 5 % sebesar 0,325 maupun pada taraf signifikan 1 % sebesar 0,418. Dengan demikian Ho ditolak; berarti ada korelasi positif yang sangat signifikan antara variabel x dan variabel y. Kesimpulan yang dapat kita tarik ialah, tinggi rendahnya sikap siswa terhadap performance guru dalam mengajar bahasa Arab sangat kuat hubungan

(korelasi)nya dengan tinggi rendahnya nilai hasil belajar bahasa Arab. Mereka yang kurang suka dengan performance guru dalam mengajar bahasa Arab, akan lemah pula dalam pelajaran bahasa Arab, demikian sebaliknya.

B. SARAN-SARAN.

Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Bahasa Arab di kelas II MTs Negeri Slawi Filial Adiwerna, maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk Guru
   a. Hendaknya selalu memberikan perhatian dan motivasi yang terus menerus. Hal ini agar mempermudah dan memperlancar penyampaian proses belajar mengajar sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.
   b. Hendaknya seorang guru tidak membeda-bedakan murid sewaktu mengajar karena akan menghambat tujuan pengajaran yang akan dicapai.
   c. Hendaknya guru memperhatikan bahwa sebenarnya mengajar itu tidak hanya menyampaikan pelajaran atau materi pelajaran kepada siswa-siswa tetapi perlu juga diperhatikan performance guru dalam mengajar Bahasa Arab.

2. Untuk Siswa

   a. Hendaknya memperbanyak kegiatan yang mendukung prestasi belajar bahasa Arab, kurangi dan tinggalkan kegiatan yang tidak mendukung, misalnya pergi bermain, nonton film VCD. Ini lebih baik ditinggalkan dan diganti dengan belajar atau ke perpustakaan.

   b. Hendaknya selalu meningkatkan prestasi belajar, memperbanyak latihan membaca dan menulis serta mengartikan secara teratur, karena hal ini akan mudah bagi kita dalalm belajar bahasa Arab.

C. KATA PENUTUP

Alhamdulillah hanya berkat rahmat Allah SWT dan hidayahnya sehingga dapat mentelesaikan penulisan skripsi ini. Kami mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang memberikan bantuan moril maupun materiil baik secara langsung maupun tidak langsung demi terselesaikannya skripsi ini.

Harapan besar penulis adalah bahwa skripsi ini tidak hanya sebagai simbol belaka tetapi betul-betul dapat dibaca dan dipahami untuk diambil hikmahnya dan diamalkan dalam kehidupan.

Sebagaimana manusia biasa penulis menyadari akan kekurangan dan keterbatasan dalam penyusunan skripsi ini, maka dari itu penulis mohon kritik dan saran dari para pembaca yang budiman demi kebaikan penyusunan skripsi ini.

Tiada gading yang tak retak. Jika dalam penulisan skripsi ini ada beberapa kebenaran, maka kebenaran tersebut datangnya dari Allah dan jika banyak terdapat kesalahan, sebagaimana manusia yang tidak terlepas dari kesalahan dan kekhilafan.

Kiranya penulis berharap dan memohon kepada Allah SWT semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan umumnya bagi para pembaca dari dunia pendidikan, akhirnya hanya kepada Allah-lah penulis berserah diri. Amin ya Robbal 'alamin.

DAFTAR PUSTAKA

Asngari, Fauzan, *Korelasi Antara Kemampuan Awal, Minat, dan Sikap Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab,* Skripsi pada Fakultas Tarbiyah Jur PBA IAIN SUKA Yogyakarta.

Ari Kunto, Suharsimi, DR, *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar Praktis,* Jakarta; PN. Bina Aksara, 1989.

Ali, Muhammad, *Guru Dalam Mengajar Proses Belajar Mengajar,* Bandung; Sinar Baru, 1984.

Bimo, Walgito, *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar),* Yogyakarta; Andi Offset, 1991.

Budiningsih, Asri, *Laporan Penelitian : Penampilan Guru Yang Ideal Antara Harapan dan Kenyataan,* Yogyakarta; FIP. IKIP Yogyakarta, 1987.

Barnadib, Imam, Sutari, *Pengantar Ilmu Pendidikan,* Yogyakarta; Andi Offset, 1990.

Daliguno, *Kamus Psikologi,* Bandung ; Tonis, 1982.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* Jakarta; CV. Alwah.

_____, *Kurikulum 1994 GBPP dan Mata Pelajaran Bahasa Arab Untuk Madrasah Tsanawiyah,* Jakarta;

Gerungan, WA, *Psikologi Sosial,* Jakarta; Eresco, 1996.

Hadi, Sutrisno, Prof. Drs. MA, *Metode Research I,* Yogyakarta; Andi Offset, 1994.

Joni, Raka, *Wawasan Kependidikan Proyek Pengembangan Pendidikan Guru,* Jakarta; Depdikbud, 1980.

Muhammad, Gunawan, *Warta IKIP Yogyakarta,* Yogyakarta; 1992.

Muhajir, Noeng, *Pengukuran Kepribadian : Tela'ah Konsep-Konsep dan Teknik Penyusunan Tes Psiko Metrik dan Skala Sikap,* Yogyakarta; Raka Srasen, 1992.

Mirwan, Agus, *Teori Belajar,* Yogyakarta; Sumbangsih Offset, 1989.

Malibary, Akrom, A, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Sistem Pendidikan agama Islam,* Jakarta; Bulan Bintang, 1976.

Nasution, S, *Didaktik Asas-Asas Mengajar,* Jakarta; Jammir, 1982.

Nurohmi Umi, *Korelasi Minat dan Sikap Terhadap Pelajaran Bahasa Arab Dengan Prestasi Belajar Bahasa Arab,* Skripsi pada Fakultas Tarbiyah Jurusan PBA IAIN SUKA, Yogyakarta, 2000.

Prawoto, *Micro Teaching Sebagai Media Untuk Meningkatkan Kesiapan Kognitif, Afektif, dan Psikomotor Bagi Mahasiswa Calon Guru,* Yogyakarta; IKIP Yogyakarta, 1982.

Purwanto, Ngalim, Drs, M, *Psikologi Pendidikan,* Bandung; Remaja Rosdakarya, 1997.

Surya, Brata. Sumadi, *Psikologi Pendidikan,* Jakarta; Rajawali Perss, 1990.

Saefuddin, Azwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya,* Yogyakarta; Pustaka Remaja, 1995.

Sudjono, Anas. Drs, *Pengantar Statistik Pendidikan,* Jakarta; Rajawali, 2000.

_____ , *Pengantar Evaluasi Pendidikan,* Jakarta; Raja Erafindo Persada, 1998.

Suardiman, Partini, S, *Psikologi Sosial,* Yogyakarta; Studying, 1989.

Sasube Lambertus, *Jurnal Penelitian IKIP Manado,* Manado; IKIP Manado, 1992.

Surahman, Winarno, Prof., Dr, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Tehnik,* Bandung; Tarsito, 1994.

Slameto, Drs, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya,* Jakarta; Rineka Cipta, 1995.

Sujana, Nana. *Runtutan Penyusunan Karya Ilmiah,* Bandung; Sinar Baru, 1991.

Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* Jakarta; Balai Pustaka, 1990.

Vembrianto, st, *Psikologi Sosial,* Yogyakarta; YP. Paramitha, 1989.

Winkel, WS, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar,* Jakarta; Gramedia, 1983.

Angket Untuk Siswa

Pandangan Sikap Siswa Terhadap Performance Guru Bahasa Arab Dalam Mengajar

Nama Responden :
Kelas :
No. Absen :
Jenis Kelamin :

Petunjuk

1. Tulis identitas anda pada tempat yang telah disediakan!
2. Berilah tanda silang pada salah satu jawaban yang paling anda anggap benar.!.
3. Mohon dijawab dengan jujur dan ikhlas, tanpa pengaruh siapapun!.
4. Setelah selesai mohon segera dikembalikan.

1. Apakah guru bahasa arab anda cacat secara fisik?

   A. ya B. tidak C. tidak tahu

   - Jika "ya" bagaimana sikap anda terhadap guru tersebut?

     a. Sangat tidak senang c. Biasa saja

     b. Tidak senang d. Senang

     e. Sangat senang

   - Jika "tidak" bagaimana sikap anda terhadap guru tersebut?

     a. Sangat tidak senang c. Biasa saja

     b. Tidak senang d. Senang

     e. Sangat senang

   - Jika "tidak tahu" bagaimana sikap anda terhadap guru tersebut?

     a. Sangat tidak senang c. Biasa saja

     b. Tidak senang d. Senang

     e. Sangat senang

2. Apakah guru bahasa arab anda memiliki suara yang jelas?

   A. ya B. tidak C. tidak tahu

   - Jika "ya" bagaimana sikap anda terhadap guru tersebut?

     a. Sangat tidak senang c. Biasa saja

b. Tidak senang d. Senang

e. Sangat senang

- Jika "tidak" bagaimana sikap anda terhadap guru tersebut?

a. Sangat tidak senang c. Biasa saja

b. Tidak senang d. Senang

e. Sangat senang

- Jika "tidak tahu" bagaimana sikap anda terhadap guru tersebut?

a. Sangat tidak senang c. Biasa saja

b. Tidak senang d. Senang

e. Sangat senang

3. Apakah guru bahasa arab anda selalu berpakaian rapi ketika sedang mengajar?

A. ya B. tidak C. tidak tahu

- Jika "ya" bagaimana sikap anda terhadap guru tersebut?

a. Sangat tidak senang c. Biasa saja

b. Tidak senang d. Senang

e. Sangat senang

- Jika "tidak" bagaimana sikap anda terhadap guru tersebut?

a. Sangat tidak senang c. Biasa saja

b. Tidak senang d. Senang

e. Sangat senang

- Jika "tidak tahu" bagaimana sikap anda terhadap guru tersebut?

a. Sangat tidak senang c. Biasa saja

b. Tidak senang d. Senang

e. Sangat senang

4. Apakah guru bahasa arab anda pernah mencela atau menyindir murid di depan kelas?.

A. ya B. tidak C. tidak tahu

- Jika "ya" bagaimana sikap anda terhadap guru tersebut?

a. Sangat tidak senang c. Biasa saja

b. Tidak senang d. Senang

e. Sangat senang

- Jika "tidak" bagaimana sikap anda terhadap guru tersebut?

a. Sangat tidak senang c. Biasa saja

b. Tidak senang d. Senang

e. Sangat senang

- Jika "tidak tahu" bagaimana sikap anda terhadap guru tersebut?

a. Sangat tidak senang c. Biasa saja

b. Tidak senang d. Senang

e. Sangat senang

5. Apakah guru bahasa arab anda pernah membeda-bedakan anak atas dasar suku, ras dan jenis kelamin?

A. ya B. tidak C. tidak tahu

- Jika "ya" bagaimana sikap anda terhadap guru tersebut?

a. Sangat tidak senang c. Biasa saja

b. Tidak senang d. Senang

e. Sangat senang

- Jika "tidak" bagaimana sikap anda terhadap guru tersebut?

a. Sangat tidak senang c. Biasa saja

b. Tidak senang d. Senang

e. Sangat senang

- Jika "tidak tahu" bagaimana sikap anda terhadap guru tersebut?

a. Sangat tidak senang c. Biasa saja

b. Tidak senang d. Senang

e. Sangat senang

6. Apakah duru bahasa arab anda pernah berprasangka buruk terhadap murid-murid di depan kelas?

A. ya B. tidak C. tidak tahu

- Jika "ya" bagaimana sikap anda terhadap guru tersebut?

a. Sangat tidak senang c. Biasa saja

b. Tidak senang d. Senang

e. Sangat senang

- Jika "tidak" bagaimana sikap anda terhadap guru tersebut?

  a. Sangat tidak senang c. Biasa saja

  b. Tidak senang d. Senang

  e. Sangat senang

- Jika "tidak tahu" bagaimana sikap anda terhadap guru tersebut?

  a. Sangat tidak senang c. Biasa saja

  b. Tidak senang d. Senang

  e. Sangat senang

7. Apakah guru bahasa arab anda bersikap tegas dalam mengajar?

   A. ya B. tidak C. tidak tahu

- Jika "ya" bagaimana sikap anda terhadap guru tersebut?

  a. Sangat tidak senang c. Biasa saja

  b. Tidak senang d. Senang

  e. Sangat senang

- Jika "tidak" bagaimana sikap anda terhadap guru tersebut?

  a. Sangat tidak senang c. Biasa saja

  b. Tidak senang d. Senang

  e. Sangat senang

- Jika "tidak tahu" bagaimana sikap anda terhadap guru tersebut?

  a. Sangat tidak senang c. Biasa saja

  b. Tidak senang d. Senang

  e. Sangat senang

8. Apakah guru bahasa arab anda bersikap wibawa ketika sedang mengajar?

   A. ya B. tidak C. tidak tahu

- Jika "ya" bagaimana sikap anda terhadap guru tersebut?

  a. Sangat tidak senang c. Biasa saja

  b. Tidak senang d. Senang

  e. Sangat senang

- Jika "tidak" bagaimana sikap anda terhadap guru tersebut?

  a. Sangat tidak senang c. Biasa saja

  b. Tidak senang d. Senang

e. Sangat senang

- Jika "tidak tahu" bagaimana sikap anda terhadap guru tersebut?

a. Sangat tidak senang c. Biasa saja

b. Tidak senang d. Senang

e. Sangat senang

9. Apakah Guru Bahasa Arab Anda Dalam Membuka pelajaran selalu mengulang materi pelajaran yang telah lalu?

A. Ya B. Tidak C. Tidak Tahu

- Jika "Ya" bagaimana sikap anda terhadap guru tersebut?

a. Sangat tidak senang c . Biasa Saja

b. Tidak Senang d. Senang

e. Sangat Senang

- Jika"Tidak"bagaimana sikap anda terhadap guru tersebut?

a. Sangat Tidak Senang c. Biasa Saja

b. Tidak Senang d. Senang

e. Sangat Senang

- Jika "Tidak Tahu" bagaimana sikap anda terhadap guru tersebut?

a. Sangat Tidak Senang c. Biasa Saja

b. Tidak Senang d. Senang

e. Sangat Senang

10. Apakah Guru Bahasa Arab AndaSelalu Menggunakan Metode Ceramah?

A. Ya B. Tidak C.Tidak Tahu

- Jika"Ya"bagaimana sikap anda terhadap guru tersebut?

a. Sangat Tidak Senang c. Biasa Saja

b. Tidak Senang d. Senang

e. Sangat Senang

- Jika"Tidak"bagaimana sikap anda terhadap guru tersebut?

a. Sangat TidakSenang c. Biasa Saja

b. Tidak Senang d. Senang

e. Sangat Senang

- Jika "Tdak Tahu" bagaimana sikap anda terhadap guru tersebut?
  a. Sangat Tidak Senang c. Biasa Saja
  b. Tidak Senang d. Senang
  e. Sangat Senang

11. Apakah Guru Bahasa Arab Anda Menggunakan Metode Tanya Jawab Dalam Mengajar?

    A. Ya B. Tidak C. Tidak Tahu

- Jika "Ya" bagaimana sikap anda terhadap guru tersebut?
  a. Sangat Tidak Senang c. Biasa Saja
  b. Tidak Senang d. Senang
  e. Sangat Senang
- Jika "Tidak" bagaimana sikap anda terhadap guru tersebut?
  a. Sangat Tidak Senang c.Biasa Saja
  b. Tidak Senang d.Senang
  e. Sangat Senang
- Jika"Tidak Tahu"bagaimana sikap anda terhadap guru tersebut?
  a. Sangat Tidak Senang c. Biasa Saja
  b. Tidak Senang d. Senang
  e. Sangat Senang

12. Apakah Guru Bahasa Arab Anda Dalam Mengajar Menerapkan Metode Latihan?

    A. ya B. tidak C. tidak tahu

- Jika "ya" bagaimana sikap anda terhadap guru tersebut?
  a. Sangat tidak senang c. Biasa saja
  b. Tidak senang d. Senang
  e. Sangat senang
- Jika "tidak" bagaimana sikap anda terhadap guru tersebut?
  a. Sangat tidak senang c. Biasa saja
  b. Tidak senang d. Senang
  e. Sangat senang
- Jika "tidak tahu" bagaimana sikap anda terhadap guru tersebut?

a. Sangat tidak senang c. Biasa saja

b. Tidak senang d. Senang

e. Sangat senang

13. Apakah Guru Bahasa Arab Anda Selalu Merangsang Siswanya Untuk Berpartisipasi Dalam Diskusi?

A. ya B. tidak C. tidak tahu

- Jika "ya" bagaimana sikap anda terhadap guru tersebut?

a. Sangat tidak senang c. Biasa saja

b. Tidak senang d. Senang

e. Sangat senang

- Jika "tidak" bagaimana sikap anda terhadap guru tersebut?

a. Sangat tidak senang c. Biasa saja

b. Tidak senang d. Senang

e. Sangat senang

- Jika "tidak tahu" bagaimana sikap anda terhadap guru tersebut?

a. Sangat tidak senang c. Biasa saja

b. Tidak senang d. Senang

e. Sangat senang

14. Apakah Guru Bahasa Arab Anda Selalu Memberikan Tugas Setiap Selesai Pelajaran?

A. ya B. tidak C. tidak tahu

- Jika "ya" bagaimana sikap anda terhadap guru tersebut?

a. Sangat tidak senang c. Biasa saja

b. Tidak senang d. Senang

e. Sangat senang

- Jika "tidak" bagaimana sikap anda terhadap guru tersebut?

a. Sangat tidak senang c. Biasa saja

b. Tidak senang d. Senang

e. Sangat senang

- Jika "tidak tahu" bagaimana sikap anda terhadap guru tersebut?

a. Sangat tidak senang c. Biasa saja

b. Tidak senang d. Senang

e. Sangat senang

15. Apakah Guru Bahasa Arab Anda Menggunakan Metode Terjamah Dalam Mengajar?

A. ya B. tidak C. tidak tahu

- Jika "ya" bagaimana sikap anda terhadap guru tersebut?

  a. Sangat tidak senang c. Biasa saja

  b. Tidak senang d. Senang

  e. Sangat senang

- Jika "tidak" bagaimana sikap anda terhadap guru tersebut?

  a. Sangat tidak senang c. Biasa saja

  b. Tidak senang d. Senang

  e. Sangat senang

- Jika "tidak tahu" bagaimana sikap anda terhadap guru tersebut?

  a. Sangat tidak senang c. Biasa saja

  b. Tidak senang d. Senang

  e. Sangat senang

16. Apakah Guru Bahasa Arab Anda Memakai Metode Variasi Dalam Setiap Mengajar?

A. ya B. tidak C. tidak tahu

- Jika "ya" bagaimana sikap anda terhadap guru tersebut?

  a. Sangat tidak senang c. Biasa saja

  b. Tidak senang d. Senang

  e. Sangat senang

- Jika "tidak" bagaimana sikap anda terhadap guru tersebut?

  a. Sangat tidak senang c. Biasa saja

  b. Tidak senang d. Senang

  e. Sangat senang

- Jika "tidak tahu" bagaimana sikap anda terhadap guru tersebut?

  a. Sangat tidak senang c. Biasa saja

  b. Tidak senang d. Senang

e. Sangat senang

17. Apakah Guru Bahasa Arab Anda Lebih Suka Memakai metode latihan Daripada Metode Diskusi Dalam Mengajar?

A. ya B. tidak C. tidak tahu

- Jika "ya" bagaimana sikap anda terhadap guru tersebut?
  a. Sangat tidak senang c. Biasa saja
  b. Tidak senang d. Senang
  e. Sangat senang
- Jika "tidak" bagaimana sikap anda terhadap guru tersebut?
  a. Sangat tidak senang c. Biasa saja
  b. Tidak senang d. Senang
  e. Sangat senang
- Jika "tidak tahu" bagaimana sikap anda terhadap guru tersebut?
  a. Sangat tidak senang c. Biasa saja
  b. Tidak senang d. Senang
  e. Sangat senang

18. Apakah Guru Bahasa Arab Anda Dalam Mengajar Menggunakan Metode Tanya Jawab?

A. ya B. tidak C. tidak tahu

- Jika "ya" bagaimana sikap anda terhadap guru tersebut?
  a. Sangat tidak senang c. Biasa saja
  b. Tidak senang d. Senang
  e. Sangat senang
- Jika "tidak" bagaimana sikap anda terhadap guru tersebut?
  a. Sangat tidak senang c. Biasa saja
  b. Tidak senang d. Senang
  e. Sangat senang
- Jika "tidak tahu" bagaimana sikap anda terhadap guru tersebut?
  a. Sangat tidak senang c. Biasa saja
  b. Tidak senang d. Senang
  e. Sangat senang

19. Apakah Guru Bahasa Arab Anda Memakai Metode Eksperimen (percobaan) Dalam Mengajar?

A. ya B. tidak C. tidak tahu

- Jika "ya" bagaimana sikap anda terhadap guru tersebut?
  a. Sangat tidak senang c. Biasa saja
  b. Tidak senang d. Senang
  e. Sangat senang
- Jika "tidak" bagaimana sikap anda terhadap guru tersebut?
  a. Sangat tidak senang c. Biasa saja
  b. Tidak senang d. Senang
  e. Sangat senang
- Jika "tidak tahu" bagaimana sikap anda terhadap guru tersebut?
  a. Sangat tidak senang c. Biasa saja
  b. Tidak senang d. Senang
  e. Sangat senang

20. Apakah Guru Bahasa Arab Anda Menggunakan Metode Karyawisata Dalam Mengajar?

A. ya B. tidak C. tidak tahu

- Jika "ya" bagaimana sikap anda terhadap guru tersebut?
  a. Sangat tidak senang c. Biasa saja
  b. Tidak senang d. Senang
  e. Sangat senang
- Jika "tidak" bagaimana sikap anda terhadap guru tersebut?
  a. Sangat tidak senang c. Biasa saja
  b. Tidak senang d. Senang
  c. Sangat senang
- Jika "tidak tahu" bagaimana sikap anda terhadap guru tersebut?
  a. Sangat tidak senang c. Biasa saja
  b. Tidak senang d. Senang
  e. Sangat senang